



MEMBANGUN REVOLUSI MENTAL MENUJU BBPK CILOTO HEBAT

OLEH:
ETNA SARASWATI
WIDYAIWARA AHLI MADYA
BBPK CILOTO BADAN PPSDM KESEHATAN KEMENKES RI
2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat hidayah dan karuniaNya penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dapat diselesaikan selama menjalani *Work From Home* (WFH). WFH ditetapkan sebagai dampak dari adanya pandemi penyakit COVID-19, *corona virus disease* 2019.

KTI ini merupakan salah satu tugas pengembangan yang harus dibuat oleh seorang Widyaiswara dalam memenuhi angka kredit yang diusulkan. Adapun judul KTI yang penulis susun adalah “Membangun Revolusi Mental Menuju BBPK Ciloto HEBAT”.

Penulis berharap, kiranya KTI ini bermanfaat bagi pembaca siapapun anda dan dapat memotivasi diri untuk berubah ke arah yang lebih baik, memiliki Integritas, Etos kerja dan Gotong Royong dalam pengabdianya di intansi masing-masing.

Ciloto, April 2020

Penulis,

Etna Saraswati, SKM, MKM

Widyaiswara Ahli Madya

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	4
B. Pertanyaan Permasalahan	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup Penulisan	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perlunya Revolusi Mental	7
B. Gerakan Nasional Revolusi Mental	7
C. Indonesia Berkepribadian	13
BAB III : METODOLOGI	17
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. BBPK Ciloto	18
B. BBPK Ciloto HEBAT	18
C. Membangun Revolusi mental BBPK Ciloto HEBAT Berkepribadian	19
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	29
B. Rekomendasi	29

REFERENSI



MEMBANGUN REVOLUSI MENTAL BBPK CILOTO HEBAT

Oleh Etna Saraswati

Widyaiswara Ahli Madya

BBPK Ciloto Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) sudah digulirkan sejak awal pemerintahan Presiden RI ketujuh yaitu bapak Ir. Joko Widodo (Jokowi) sekitar tahun 2016 namun saat itu hanya di posisi hilir, masyarakat hanya menerima materi sosialisasi saja. Melalui GNRM sosialisasi dan aktualisasi terus dilakukan ke semua segmen pada individu, keluarga, institusi sosial, masyarakat, dan lembaga Negara sampai dengan tahun 2019. Sejumlah tradisi atau budaya yang tumbuh subur dan berkembang di masa Orde Baru masih berlangsung sampai sekarang, mulai dari korupsi, intoleransi terhadap perbedaan, sifat rakus, ingin menang sendiri, cenderung menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah, pelecehan hukum, dan sifat oportunis tidak peduli dengan orang lain. Kesemuanya ini masih berlangsung bahkan diantaranya semakin merajalela di alam Indonesia yang katanya lebih reformis. Terlepas dari gigihnya kerja keras negara memberangus dan mengejar koruptor, gejala dan praktik korupsi semakin meluas tanpa rasa takut bui di depan mata. Demikian juga sifat intoleransi yang tumbuh subur di tengah kebebasan yang dinikmati masyarakat. Sudah saatnya Indonesia melakukan tindakan korektif dengan mencanangkan revolusi mental, menciptakan paradigma budaya politik sesuai dengan budaya Nusantara, bersahaja, dan berkesinambungan. Bapak Presiden pun mengeluarkan Instruksi Presiden nomor 12 tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental tertanggal 6 Desember 2016. Penggunaan istilah revolusi tidak berlebihan. Sebab, Indonesia memerlukan suatu terobosan budaya politik untuk memberantas keakar-akarnya segala praktik-praktik yang buruk yang sudah terlalu lama dibiarkan tumbuh kembang sejak zaman Orde Baru sampai

sekarang. Revolusi mental beda dengan revolusi fisik karena ia tidak memerlukan pertumpahan darah. Gerakan revolusi mental adalah gerakan hidup baru yang mengubah mentalitas pola pikir dan sikap kejiwaan sehingga terjadi perubahan perilaku. Perilaku yang terus diulang akan menjadi kebiasaan dan bila terus dipertahankan akan membentuk karakter. Implementasi revolusi mental akan mewujudkan pelayanan publik yang inovatif. Gaung revolusi mental bidang kesehatan terus dikibarkan. Demikian pula dengan lingkungan kerja kantor Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto Kemenkes RI. Seakan baru bangun dari tidur panjang, GNRM masih sebatas sosialisasi namun tidak ada kata terlambat, toh pemerintahan Jokowi masih berlanjut. GNRM di BBPK Ciloto terus bergerak ke posisi hulu untuk melakukan aktualisasi. Karya tulis ini mengangkat geliat gerakan revolusi mental yang terjadi di lingkungan kantor BBPK Ciloto dengan judul “Membangun Revolusi Mental Menuju BBPK Ciloto HEBAT”



B. Pertanyaan Permasalahan

1. Mengapa diperlukan Revolusi Mental?
2. Apakah yang dimaksud Indonesia Berkepribadian?
3. Bagaimana pelaksanaan aktualisasi revolusi mental menuju BBPK Ciloto HEBAT berkepribadian?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum KTI ini adalah Membangun revolusi mental pegawai menuju BBPK Ciloto HEBAT Berkepribadian

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus KTI ini adalah

- 1) Menjelaskan perlunya Revolusi Mental
- 2) Menjelaskan Indonesia Berkepribadian
- 3) Menjelaskan pelaksanaan aktualisasi revolusi mental menuju BBPK Ciloto HEBAT berkepribadian

D. Manfaat Penulisan

KTI ini diharapkan dapat bermanfaat utamanya bagi:

1. Organisasi (BBPK Ciloto dan Lembaga Diklat lainnya), untuk meningkatkan pelayanan baik eksternal maupun internal
2. Para ASN, pelayanan menjadi lebih meningkat dan merubah kebiasaan ke arah yang lebih baik
3. Penulis sendiri, untuk memacu diri menjadi lebih baik tidak sekedar mampu menuliskan revolusi mental, serta menambah kemampuan dan keterampilan dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Oleh karena keterbatasan waktu maka ruang lingkup penulisan KTI ini merupakan gambaran geliat pegawai BBPK Ciloto terkait perubahan mental yang terjadi di lingkungan BBPK Ciloto sejak Oktober 2019 hingga Maret 2020. Penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan dokumentasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perlunya Revolusi Mental

1. Pengertian Revolusi Mental

Istilah "Revolusi Mental" berasal dari dua suku kata, yakni 'revolusi' dan 'mental'. Arti dari 'Revolusi' adalah sebuah perubahan yang dilakukan dengan cepat dan biasanya menuju kearah lebih baik. 'Mental' memiliki arti yang berhubungan dengan watak dan batin manusia. Dari kata Latin "mens" (mentis) berarti jiwa, nyawa, suksma, roh, semangat. Adapun istilah mentalitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermakna aktivitas jiwa, cara berpikir, dan berperasaan. Mental diartikan sebagai suasana kejiwaan dan pola pikir (mindset) seseorang atau sekelompok orang. Maka revolusi mental dapat ditafsirkan sebagai aktivitas mengubah kualitas manusia kearah yang lebih bermutu dan bermental kuat dalam berbagai aspek dengan jangka waktu yang cepat.

Kata Revolusi dikaitkan dengan pengorbanan yang berdarah darah, pengorbanan harta benda pada sejarah revolusi perancis, Amerika, Rusia, Iran, Indonesia 1945. BUKAN, Revolusi mental bukan revolusi seperti demikian. Ada persoalan yang perlu diobati dengan gerakan nasional. Revolusi mental berada di wilayah invisible, diperlukan perubahan cepat cara berpikir, pola pikir, jiwanya berkarakter. Paradigm negative revolusi dengan berdarah darah, revolusi positif dengan sukses tidak ada pertumpahan darah. Contoh revolusi industri bidang telekomunikasi, adanya handphone dulunya besar dan berat namun sekarang smartphone yang mana dalam sekian detik dunia ada dalam genggamannya.

Maka pengertian revolusi mental adalah:

- 1) Perubahan mendasar yang menyangkut cara hidup, cara berpikir, cara memandang masalah, cara merasa, mempercayai/meyakini, yang semuanya menjelma dalam berperilaku dan bertindak;
- 2) Revolusi Mental merupakan suatu gerakan seluruh masyarakat (pemerintah & rakyat) dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh Bangsa dan Negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.
- 3) Revolusi Mental mengubah cara pandang, pikiran, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa -bangsa lain di dunia.

Singkatnya pengertian revolusi mental adalah perubahan cara berpikir dalam waktu singkat untuk merespon, bertindak dan bekerja

Lemahnya mentalitas kepribadian membuat kebudayaan bangsa ini tak memiliki jangkar karakter yang kuat. Indonesia adalah bangsa besar bermental kecil, bangsa besar yang memiliki rasa rendah diri, bangsa yang



selalu melihat dunia luar sebagai pusat teladan tanpa menyadari dan menghargai kelebihan bangsa sendiri. Untuk bisa bangkit dari keterpurukan, bangsa ini harus kembali melanjutkan revolusi mental. Sejarah Revolusi Mental dicetuskan pertama kali oleh Presiden Soekarno saat pidato kenegaraan 17 Agustus 1957.

Revolusi Mental merupakan suatu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia yang berhati Putih, berkemauan Baja, bersemangat Elang Rajawali, berjiwa Api yang menyala nyala. Kemudian oleh Presiden Jokowi untuk

memperkokoh kedaulatan, meningkatkan daya saing dan mempercepat persatuan bangsa kita perlu melakukan revolusi mental.

Melalui Gerakan revolusi mental diharapkan dapat mengubah mentalitas (pola pikir dan sikap kejiwaan) yang akan menimbulkan perubahan perilaku. Gerakan revolusi mental adalah gerakan hidup baru yang mengubah mentalitas pola pikir dan sikap kejiwaan sehingga terjadi perubahan perilaku. Perilaku yang terus diulang akan menjadi kebiasaan dan bila terus dipertahankan

maka kebiasaan tersebut akan membentuk karakter. Proses pembiasaan atau perilaku yang diulang-ulang bila kebiasaan baik maka memiliki moral yang baik dan bila kebiasaan buruk maka memiliki moral buruk. Pernyataan berbudaya dan berkarakter memiliki konotasi yang baik, sehingga tidak pas bila sering kita mendengar penyebutan budaya korupsi. Korupsi bukan suatu budaya karena koruptor bukan budayawan. Orang yang tidak korupsi dianggap sok suci, sudah merupakan zaman edan. Sering membenarkan yang biasa terjadi tapi tidak membiasakan yang benar. Sehingga bangsa ini perlu gerakan revolusi mental dengan melakukan perubahan mendasar. Pada dasarnya moral tidak diajarkan tetapi diterapkan dalam keteladanan. Karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak dan juga kepribadian seseorang. Karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan (Maxwell). Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara implisit ataupun eksplisit. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, karena berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian (Kamisa).



2. Kondisi Indonesia Saat Ini

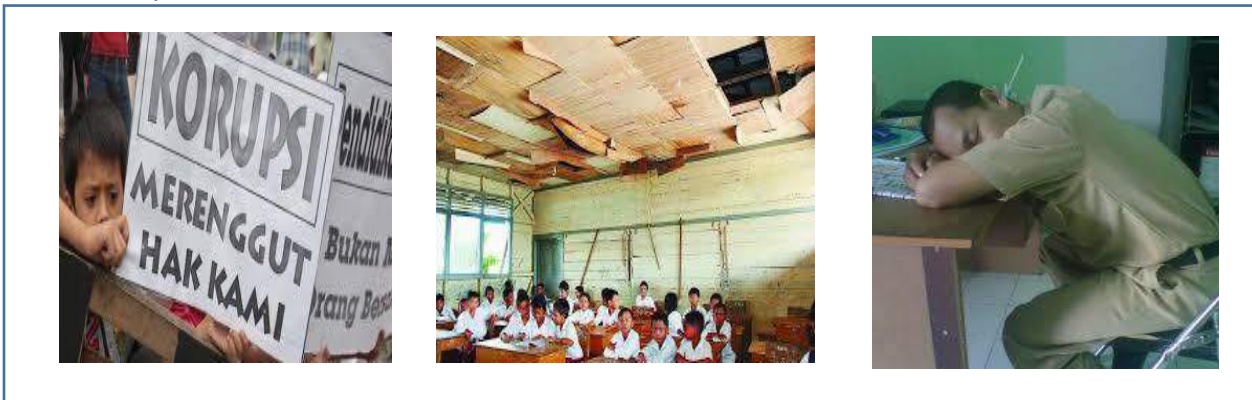
Indonesia adalah bangsa besar yang berada pada posisi geografis terletak diantara dua benua yang sangat strategis sebagai negara maritime yang berpotensi memegang peranan pada perdagangan internasional dan transportasi laut antar negara. Potret Indonesia sebagai surga dunia. Kekayaan Indonesia yang tidak dimiliki oleh Negara lain, seperti Kekayaan laut, pulau Derawan, keindahan danau toba, batu bara terbaik, gas alam, hutan dan pantai sangat luas, multi culture 728 etnis, 74.000 desa.



Namun potensi sumber daya Indonesia yang begitu kaya dan beraneka ragam belum secara signifikan memberikan pengaruh dalam perkembangan kemajuan bangsa. Berbagai hal yang dapat menjadi sorotan seperti: Aparat yang tidak becus, Anak Sekolah yang seringkali tawuran, anggota keluarga kerap melanggar hukum, juga banyak masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Dalam hal perilaku buruk, Negara kita urutan terbawah, semua perilaku buruk seperti tidak disiplin, mudah marah, tidak toleran. Indonesia sedang mengalami degradasi karakter secara objektif maupun subjektif. Perilaku merusak karakter seperti kekerasan pelajar, membawa celurit, perkelahian remaja, masyarakat tawuran warga, perang suku, tawuran di parlemen hal memalukan seringkali terekspos di media massa televisi, Koran, atau media sosial. Sisi etos kerja bermasalah, rapat di parlemen kursi kosong, hadir tapi tidur, PNS yang tidur di tempat kerja, budaya lalu lintas di trotoar, tata tertib tidak antri, pemerintah ada tapi tidak hadir terlihat dari jembatan yang rusak dan anak sekolah kesulitan melintas. Ketimpangan-ketimpangan, dibalik apartemen yang mewah ada ketidakharmonisan dengan banyaknya bangunan kumuh.

Gambar 2. Aparat tidak becus



Gambar 3. Tawuran pelajar/ anak sekolah



Gambar 4. Keluarga/Warga Melanggar Hukum



Gambar 5. Masyarakat Tidak Peduli



Persoalan perilaku merusak tersebut harus dihentikan dan memulainya dengan membiasakan yang benar bukan membenarkan yang biasa. Indonesia memerlukan revolusi mental karena telah kehilangan integritas, etos kerja rendah dan krisis identitas. Diperlukan konsep perubahan dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru. Perlu perubahan yang dulu perilaku tidak jujur, sekarang jujur, sportif. Dulunya oportunistis, sekarang etos kerja tinggi, nilai kebersamaan, kreatifitas

B. Gerakan Nasional Revolusi Mental

1. Program Gerakan Nasional Revolusi Mental sebagai pedoman pelaksanaan.

Terdapat 5 program GNRM, yaitu

- 1) Program gerakan Indonesia Melayani.
Difokuskan antara lain kepada peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara serta peningkatan penegakan disiplin Aparatur Pemerintah dan Penegak Hukum
- 2) Program Gerakan Indonesia Bersih.
Difokuskan antara lain kepada peningkatan PHBS; peningkatan sinergi penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang PHBS; Pengembangan sistem pengelolaan sampah yang holistik dan terintegrasi termasuk kali bersih, sarana dan prasarana pelayanan publik; serta pemberian kemudahan bagi perusahaan/ swasta/ lembaga yang melakukan pengelolaan sampah
- 3) Program Gerakan Indonesia Tertib
Difokuskan antara lain kepada peningkatan perilaku tertib pengelolaan pengaduan; peningkatan perilaku antri; peningkatan sinergi penyediaan sarana dan prasarana penunjang perilaku tertib
- 4) Program Gerakan Indonesia Mandiri
Difokuskan antara lain kepada peningkatan peran koperasi dan UMKM terhadap ekonomi nasional; peningkatan apresiasi seni, kreativitas karya budaya dan warisan budaya; peningkatan perilaku yang mendukung penggunaan produk dan sebesar-besarnya komponen dalam negeri
- 5) Program Gerakan Indonesia Bersatu
Difokuskan antara lain kepada: a. peningkatan perilaku yang mendukung kehidupan demokrasi Pancasila; b. peningkatan perilaku toleran dan kerukunan inter dan antar umat beragama; c. peningkatan perilaku yang mendukung kesadaran nasionalisme, patriotisme, dan kesetiakawanan sosial; d. peningkatan kebijakan yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa; e. peningkatan perilaku yang memberikan pengakuan dan perlindungan terhadap kaum minoritas, marjinal, dan berkebutuhan khusus; f. peningkatan dukungan terhadap inisiatif dan peran masyarakat dalam pembangunan

2. Perubahan Revolusi Mental

Tiga aspek yang menjadi focus perubahan revolusi mental yaitu Integritas, Etos kerja, Gotong royong.

- 1) Integritas adalah menyatunya perbuatan dan perkataan dan berpegang teguh pada kebenaran. Sasaran nilai integritas, yaitu kejujuran, dapat dipercaya, berkarakter, bertanggung jawab, dan konsisten. Dengan revolusi mental menanggalkan feodal, membuat jarak, gila hormat, penghalang kemajuan, melahirkan birokrasi. Integritas mengacu pada term-term yang berhubungan dengan etika, moralitas, keotentikan, komitmen. Integritas berurusan dengan keutuhan dan nurani sebagai pribadi yang berkualitas dengan jujur terhadap diri sendiri.



Seseorang yang memiliki integritas maka seirama antara pikiran, nurani, tutur kata dan aksi nyata. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat. Pola sikap dan perilaku berintegritas dapat dibangun melalui nilai-nilai berkomitmen dan dapat dipercaya, antara lain: Menghargai dalam melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing; Mengembangkan toleransi beragama; Menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah; Berperilaku sopan dan santun; Memberikan senyum, sapa, salam; Memelihara penampilan dan kebersihan diri; Mematuhi tata tertib yang berlaku; Mematuhi norma, kebiasaan, adat dan peraturan yang berlaku; Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya; Tidak bersifat masa bodoh terhadap perubahan atau keadaan lingkungan.

- 2) Etos kerja adalah kepantasan, moralitas dengan membanding mana yang boleh dan tidak boleh, sikap yang berorientasi pada hasil.



Memiliki etos kerja tinggi digambarkan dengan kursi parlemen semua terisi dan para anggota dewan yang terhormat menyuarakan aspirasi rakyat, hadir bekerja dan tidak tidur, budaya lalu lintas sesuai aturan dan tata tertib, pembangunan hingga ke pelosok perbatasan, pedalaman dan daerah sangat terpencil sekalipun, dibangun jembatan, jalan trans sumatera, trans Kalimantan, yang diharapkan dari PNS adalah kebiasaan kerja PNS yang profesional, perilaku dan lingkungan tempat kerja yang aman dan produktif.

- 3) Gotong royong sebuah keyakinan mengenai pentingnya melakukan kegiatan secara bersama-sama bersifat sukarela, supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan cepat efektif dan efisien. Menurut Koentjaraningrat budaya gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Budaya gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum.



Implementasi nilai Gotong royong diantaranya: Memelihara kebersihan, keindahan dan kelestarian di lingkungan kerja; Mau bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal; Peduli sesama manusia sebagai makhluk social; Memberikan bantuan dan rasa peduli sesuai dengan kemampuan terhadap masyarakat dan karyawan lainnya yang dilanda musibah dalam rangka menimbulkan rasa solidaritas, sikap kebersamaan dan meringankan beban.

C. Indonesia Berkepribadian

1. Pengertian Berkepribadian

Menurut Theodore M. Newcomb, seorang psikolog sosial Amerika, Kepribadian adalah suatu kelompok sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari perilakunya. Adapula yang menyatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang individu bereaksi atau berinteraksi dengan individu lain. Setiap manusia di dunia ini memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Bahkan bagi anak yang terlahir kembar sekalipun. Masyarakat luas menggunakan istilah kepribadian terhadap ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Orang yang pemalu dikatakan berkepribadian pemalu, orang yang supel dikatakan berkepribadian supel, dan kepada orang yang plin-plan dikatakan tidak punya kepribadian. Sehingga kepribadian merupakan tingkah laku yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Purwanto, penulis buku *Psikologi Pendidikan*, kepribadian kita ditentukan oleh tiga hal.

- 1) Faktor Biologis. Kepribadian kita dipengaruhi oleh faktor biologis. Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani (keadaan genetik, tinggi badan, berat badan, dsb).
- 2) Faktor Sosial. Lingkungan sosial yang pertama kali adalah keluarga. Jika selalu diajarkan oleh tua untuk selalu sabar dalam menghadapi suatu keadaan maka ia akan tumbuh menjadi orang yang sabar, dan juga sebaliknya. Setelah dari tahap lingkungan keluarga berlanjut ke lingkungan sekolah, bertemu teman-teman maka secara tidak langsung kepribadian orang tersebut ikut dipengaruhi oleh mereka.
- 3) Faktor Kebudayaan. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri setiap orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan, yaitu nilai-nilai yang ada di tempat kita tinggal; adat dan tradisi yang berlaku; pengetahuan dan keterampilan masyarakat mencerminkan tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu; Bahasa atau alat komunikasi bagaimana seseorang bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan orang lain; dan milik kebendaan alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya.

2. Pentingnya Indonesia Berkepribadian

Kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara terjadi penurunan nilai, karakter, moral, dan kepribadian yang ditunjukkan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Demikian pula perilaku aparatur negara. Indonesia yang berkepribadian, jika melakukan pekerjaan memiliki perilaku: kejujuran, adil, tegas, arif, tangguh, dan mandiri.

Sebab utama yang membuat manusia bangsa Indonesia tidak berdikari dalam ekonomi, berdaulat dalam politik dan berkepribadian dan kebudayaan adalah karena manusia Indonesia secara umum tidak bisa mengenali dirinya, tidak menghargai dirinya, kurang percaya diri, lemah pendirian, lemah kepribadian dan ujungnya kurang mampu mengaktualisasikan diri. Jika disederhanakan, manusia Indonesia tidak memiliki kemandirian. Oleh karena itu, perilaku manusia Indonesia cenderung melakukan apa yang dilakukan orang lain atau bangsa lain, mentalitas komformis yaitu cenderung melakukan apa yang diinginkan bangsa lain. Revolusi mental harus menumbuhkan mentalitas kemandirian menjadikan manusia Indonesia bisa dan berani berpikir, bersikap dan bertindak secara berdaulat, bebas dari intervensi, mampu mengenal diri, percaya diri, punya pendirian, dan dapat mengaktualisasikan potensi diri.

3. Nilai-Nilai Indonesia Berkepribadian

Indonesia berkepribadian merupakan akumulasi dari kepribadian seluruh penduduk Indonesia, baik individu, keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan warga negara Indonesia berada (seperti di lingkup keluarga, kelompok, institusi, Lembaga, organisasi). Indonesia berkepribadian ditujukan bagi keseluruhan semua tatanan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

Oleh karena indicator Indonesia berkepribadian dimulai pada unit social yang lebih kecil yaitu pada tingkatan individu, keluarga, dan masyarakat. Berkepribadian ditunjukkan dengan kejujuran, keadilan, kearifan, ketegasan, ketangguhan, kemandirian, dan integritas.

Ciri-ciri Individu berkualitas jika memiliki dan menunjukkan kepribadian baik, seperti :

- suka membantu
- ramah
- disiplin
- rajin dan
- sehat.



Individu berkualitas membentuk Keluarga berketahanan. Ciri-ciri Keluarga Berketahanan jika memiliki dan menunjukkan:

- pengasuhan hangat
- cinta kasih sayang
- mendapat perlindungan di rumah
- mendapat Pendidikan dan
- Keluarga sejahtera



Keluarga berketahanan akan membentuk masyarakat madani. Ciri-ciri masyarakat madani yaitu jika adanya:

- gotong royong
- sikap tolong menolong
- adanya toleransi
- patuh/taat pada aturan/hukum
- disiplin, dan
- tertib.



Dan Masyarakat madani akan membentuk Indonesia berkepribadian. Ciri-ciri Indonesia Berkepribadian jika memiliki jiwa:

- Kejujuran
- Keadilan
- Kemandirian
- Tangguh
- Arif
- Tegas dan
- Integritas



BAB III

METODOLOGI

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini akan dijelaskan bagaimana geliat pegawai dan kondisi BBPK Ciloto Kementerian Kesehatan RI terkait revolusi mental yang terjadi.

Oleh karenanya penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi diperoleh sejak bulan Oktober 2019 hingga bulan Maret 2020.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto

BBPK Ciloto merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (PPSDMK) Kementerian Kesehatan RI. Kantor BBPK Ciloto terletak di Kawasan Puncak Cianjur, tepatnya di jalan Raya Puncak Km. 90 Desa Ciloto Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat. <https://www.youtube.com/watch?v=hAl6Uh-LNb4> Sebagai tempat pelatihan tingkat nasional, pegawai di lingkungan BBPK Ciloto sudah sepatutnya memiliki nilai-nilai Revolusi Mental, yang akan berkontribusi terhadap kepuasan, kenyamanan dan keamanan baik bagi pelanggan tamu atau eksternal maupun internal antar pegawai.

Pegawai di lingkungan BBPK Ciloto berjumlah sebanyak sekitar 170 orang yang melayani di 2 kampus, yaitu kampus utama Ciloto dan kampus Cimacan yang berjarak sekitar 3 Km.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh pegawai BBPK Ciloto yaitu melaksanakan pelatihan dan memberikan pelayanan bagi peserta pelatihan, tamu ataupun pelanggan eksternal lainnya.

B. BBPK Ciloto HEBAT

Slogan BBPK Ciloto HEBAT dapat memberikan motivasi bagi pegawai, karena memiliki makna yang sangat berarti, yaitu: akronim H: Handal, pegawainya mampu bekerja, bertanggung jawab; E: empati, pegawai mampu merespon dan menolong orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah pelanggan; Bersih: bersih fisik dan mental dengan selalu berpenampilan menarik, sehat dan nyaman dilihat pelanggan; Amanah: dapat dipercaya, mampu menjaga dan melindungi barang atau titipan atau lingkungan; dan Tepat: mampu memenuhi janji, disiplin, bekerja sesuai jadwal.

Kegiatan apel pagi di halaman Gedung kantor, mendapatkan informasi update, pesan atau petunjuk serta berdoa sebelum beraktivitas; sholat berjamaah dan kultum selepas sholat dzuhur. Menyediakan warung kejujuran di setiap asrama. Utamakan 3S yaitu sholat, sehat dan sedekah. Hal ini selalu diupayakan dan diingatkan bagi seluruh pegawai dan peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan senam setiap Jumat bagi

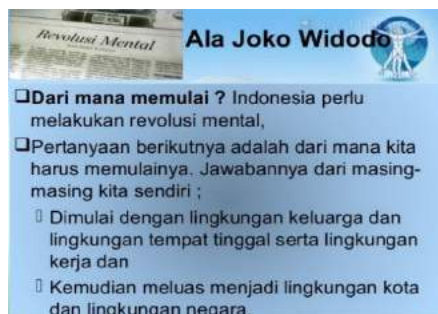
pegawai yang berkenan sedangkan untuk peserta pelatihan disediakan instruktur senam pada hari yang disepakati.

Rutinitas kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh pegawai BBPK Ciloto dan dianggap sudah baik, hal ini diketahui dari feedback yang diberikan oleh peserta pelatihan atau pelanggan eksternal.

Oleh karena merasa sudah dianggap baik maka dinamika ritme pelaksanaan kegiatan dilakukan atas dasar kewenangan yang diberikan oleh pucuk pimpinan.

C. Membangun Revolusi Mental BBPK Ciloto HEBAT Berkepribadian

Seakan baru bangun dari tidur panjang, GNRM atau Gerakan Nasional Revolusi Mental masih sebatas sosialisasi namun tidak ada kata terlambat, toh pemerintahan Jokowi masih berlanjut. Bagi peserta pelatihan tertentu seperti Pelatihan Pembekalan Tim Nusantara Sehat dan Pelatihan Pembekalan Penugasan Khusus, materi revolusi mental telah disampaikan. Sekaitan dengan hal tersebut hanya pegawai yang terlibat langsung di kelas mengetahui tentang revolusi mental. Namun demikian GNRM bagi pegawai di BBPK Ciloto terus bergerak ke posisi hulu untuk melakukan aktualisasi.



Semenjak akhir tahun 2019, terjadi perubahan kegiatan pegawai menjadi lebih baik dan lebih intens. Hal tersebut dikarenakan adanya gerakan revolusi mental di kalangan pegawai BBPK Ciloto.



Foto: Capacity Building Solo, Des 2020

Menyambut pelanggan eksternal ataupun internal dengan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun sudah dilakukan oleh pegawai sejak kehadiran kami tahun 2012 di BBPK Ciloto.

Dan setiap tahun terus dilakukan pengembangan bagi seluruh pegawai tanpa kecuali untuk memupuk dan meningkatkan komitmen yang tinggi terhadap pelayanan yang dilakukan.

1. Revolusi Mental di BBPK Ciloto

Lalu perubahan apa sajakah yang terjadi di BBPK Ciloto.

1) Apel Pagi Dilaksanakan Di Halaman Parkir

Setiap pagi dimulai pukul 07.30 apel pagi dilaksanakan, diikuti lebih dari 100 orang pegawai setiap harinya. Dan saat apel merupakan moment yang baik untuk menyampaikan informasi, memberikan pesan ataupun petunjuk oleh pemimpin apel. Serta berdoa untuk memulai aktivitas.



Foto: Perdana di halaman parkir tgl 30 Jan2020



Foto: Ciloto 11 Pebruari 2020

Beberapa waktu sebelumnya, pelaksanaan apel pagi dilaksanakan di halaman Gedung kantor saja dengan kehadiran apel pagi sekitar 30-40 orang pegawai, bahkan bila ada tamu peserta pelatihan hanya sekitar 10 orang saja asal ada yang mewakili untuk apel

Hal lain yang terjadi dengan pelaksanaan apel pagi di halaman parkir yaitu kendaraan mobil dan motor parkir lebih tertib. Dan larangan untuk parkir sembarang, untuk itu telah dibuat garis tanda untuk lahan parkir kendaraan mobil juga rambu arah parkir mobil dan motor. Dan untuk kendaraan motor ditertibkan dengan membuat lahan parkir di samping Gedung Arcapada.

2) Menerapkan Salam Revolusi Mental Bidang Kesehatan

Setiap hari saat apel pagi disampaikan Yel-yel salam revolusi mental oleh pemimpin yel, baik PNS maupun non PNS. Jadwal pemimpin yel sudah ditentukan oleh manajemen melalui Surat Tugas.

Yel Salam Revolusi Mental Bidang Kesehatan, disampaikan oleh pemimpin Yel untuk diikuti oleh seluruh peserta apel pagi. Yel-yel Revolusi Mental disampaikan setiap hari bergilir sesuai daftar tugas.



Foto: Surat Tugas (Maret 2020)



Foto: Reminder 'Salam Revolusi Mental', WA 03 Pebr2020

Tahun tahun sebelumnya pegawai tidak pernah mengenal salam revolusi mental ini, kecuali beberapa orang pegawai yang terlibat kepanitiaan di pelatihan pembekalan Nusantara Sehat atau Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan.

3) WBK menuju WBBM

Melaporkan kepada Tim WBK (Wilayah Bersih dari Korupsi) terkait adanya penerimaan atau pemberian cinderamata dari peserta pelatihan (untuk panitia pelatihan). Melalui format Laporan Pengendalian Gratifikasi.



Foto: Pemberian kepada Panitia pelatihan TPPK dan pelatihan Adminkes tanggal 16 Maret 2020
Sebelumnya tidak pernah dilaporkan setiap ada pemberian dari peserta kepada panitia penyelenggara dan hal tersebut bisa menimbulkan miskomunikasi

4) Peningkatan kapasitas 'Security Guard'

Untuk meningkatkan pelayanan keamanan dan kenyamanan di lingkungan kantor maka diberikan Pelatihan Gada Pratama Akselerasi Bersama Jaga Nusantara Satu (JN1) – Tangerang.

Pelaksanaan batch 1 tanggal 9-14 Pebruari 2020. Suatu kebanggaan bagi BBPK Ciloto dengan keberadaan security yang terampil, handal, Tangguh, dan cekatan.

Foto: Tangerang 9 Pebr2020



Foto: Tim Security Guard BBPK Ciloto 16 Maret 2020

Selama ini para security belum pernah mendapatkan pelatihan serupa, kecuali pembinaan dari Polsek Cipanas.

5) Pembuatan tong sampah organic

Sebagai bentuk inovasi pegawai, untuk mengatasi banyaknya sampah organic yang dihasilkan setiap kali pelaksanaan pelatihan berlangsung. Sebagai tindak lanjut atau implementasi Hasil magang Tim Garden BBPK Ciloto ke Bapelkes Cikarang. Hasil kepedulian Tim Garden membuat lingkungan lebih sehat dan menghasilkan pupuk cair untuk kesuburan tanaman di area BBPK Ciloto.



Foto: Tonk pengisian sampah organic

6) Penanaman Akar Wangi

Kepedulian BBPK Ciloto akan bahaya longsor dan banjir dengan melakukan penanaman akar wangi di tebing-tebing area sekitar kantor. Penanaman akar wangi ini merupakan bentuk inovasi pegawai yang berdampak jangka panjang selain penahan longsor dan keberlangsungan kontur tanah tebing juga untuk keamanan dan kenyamanan peserta pelatihan yang seringkali berkeliling menikmati keindahan alam di area sekitar BBPK Ciloto.

Foto: 7 Pebruari 2020



Inisiatif penanaman pohon pernah diusulkan oleh pegawai untuk mengatasi longsor dengan penanaman pohon akar tunggal dan dengan semangat kebersamaan dilakukan pengumpulan dana, namun ketiadaan pengawasan dan bimbingan dari pimpinan, pohon dinyatakan mati atau gagal tumbuh

7) Rapat koordinasi Internal dimonitor pimpinan melalui webinar



Foto: 30 Januari 2020

8) Briefing dengan Seluruh Pegawai pada setiap Senin Pertama

Tidak melakukan kegiatan dinas luar atau perjalanan dinas pada hari Senin kecuali terpaksa. Kebijakan ini dibuat oleh Kepala BBPK Ciloto untuk menangkap aspirasi, inspirasi, ide, ataupun masalah terkait tugas dan peran seluruh pegawai yang ada. Dan pimpinan membuka lebar siapapun yang ingin berdiskusi.



Foto: 2 Maret 2020

9) Gerakan Jumat Sehat

Peningkatan kebugaran pegawai dengan melakukan gerakan Jumat Sehat. Wajib diikuti oleh seluruh pegawai yang sedang tidak ada kegiatan. Kegiatan dipandu instruktur senam.



Foto: 31 Jan 2020



Foto: Ciloto 6 Maret 2020

10) Local Specific “BOTRAM”

Memberikan kepuasan dengan pelayanan lebih bagi peserta pelatihan. Kegiatan “botram” 1-2 kali selama mengikuti pelatihan, baik di kampus utama Ciloto maupun di kampus Cimacan. Menu khas sunda, yaitu nasi liwet, ayam/ikan bakar, ikan asin, karedok, jengkol/pete, lalab sambal dan kerupuk.



Foto: peserta TPK 270220



Foto: Jabfung Epid Ahli 030320



Foto: Cimacan, Jabfung bidan 270220

11) Layanan Perpustakaan Keliling bagi peserta pelatihan

Panitia pelatihan menyediakan buku-buku pilihan dari perpustakaan. Sebagai bentuk kepedulian bagi peserta yang tidak ada kesempatan untuk mengunjungi koleksi buku-buku perpustakaan.



12) Voucher menginap di BBPK Ciloto Peserta Terbaik

Voucher menginap bisa digunakan sewaktu-waktu peserta menginginkan dengan pemberitahuan terlebih dahulu melalui Front Office BBPK Ciloto



13) Sertifikat pelatihan diterima saat penutupan

Sistem telah berubah, kemajuan teknologi membuat makin mudah sesuatunya. Peserta dengan bangga pulang membawa sertifikat saat kembali ke tempat tugas,



14) BBPK Ciloto Peduli Korban Bencana

Kegiatan respon tanggap darurat bencana banjir bandang dan tanah longsor dengan membantu warga yang mendapat musibah dalam bentuk layanan kesehatan bersama-sama dengan tim kesehatan setempat serta menyalurkan bantuan bagi warga.



Foto: Banten 9 Februari 2020

15) Pembentukan Learning Organization (LO)

Learning organization dibentuk saat kegiatan capacity building akhir tahun 2019 di Solo. Seluruh pegawai di lingkungan BBPK Ciloto dibagi habis kedalam 16 kelompok. Jumlah anggota setiap kelompok antara 10-11 orang. Setiap kelompok memiliki nama kelompok dan untuk kemudahan komunikasi 16 kelompok membuat grup whatsapp. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh kelompok, intinya setiap orang atau kelompok bisa menyampaikan/mengungkapkan ide, kreasi, inovasi ataupun unek-unek masalah terkait pekerjaan atau tidak terkait pekerjaannya dan mendapat saran masukan dari rekan kelompoknya.

Aturan Main di Kelompok Belajar:

- Otonomi (Merdeka):

- Waktu
- Ritme Belajar
- Topik pembicaraan

- Mengatakan/mengerjakan yang diyakini kebenarannya:

- Disclose (mengungkap)
- Feedback (umpan balik)

- Buat Komitmen

- Lakukan Komitmen

Diharapkan kelompok belajar membawa kebaikan bagi pegawai yang bersangkutan serta untuk organisasi BBPK Ciloto. Hari Jumat merupakan waktu yang tepat bagi LO untuk berkumpul. Selesai Gerakan Bugar Sehat dan menikmati bubur kacang ijo dengan roti yang disediakan oleh manajemen, masing-masing LO berkumpul sekitar 10-30 menit.

16) Kegiatan kelompok belajar (LO) diantaranya:

- Grup LO LEBAH: Paduli ka Tatangga

Kegiatan sedikit sedikit dikumpulkan seperti: beras, uang, dan lainnya semoga berkah. Digelar spanduk setiap selesai senam sambil menikmati bubur kacang dan LO LEBAH mengumpulkan sedekah/infaq dari teman-teman.



Foto: 31 Januari 2020



- Grup LO Garuda: Arisan dan Pembibitan tanaman Ju-Pe (Jeruk-Pepaya)



Foto: 01 Pebr2020



- Grup LO AHLINYA: Penanaman Bibit Alpukat penahan longsor

Penanaman bibit buah sekaligus penahan longsor. Maka dipilih pohon bibit alpukat ataupun pohon besar lainnya. Rencana selama kurun 1 tahun kedepan tertanam minimal 20 pohon. Manfaatnya bisa dinikmati oleh orang banyak tidak hanya para AHLInya.



Foto: menuju Gedung3, 310120



Foto: menuju Gedung5,130320

- Grup LO LIBELS: Pengukuran Status Kesehatan (Berat Badan Dan Tinggi Badan)



Foto: 31 Januari 2020



- Grup LO CEPOT: Penanaman Rumput /Pohon Di Halaman Laundry



Foto: 9 Maret 2020

2. Kesesuaian Revolusi Mental BBPK Ciloto dengan 5 program pedoman GNRM

Sebanyak 16 kegiatan telah berhasil dilakukan dokumentasi. Geliat Revolusi Mental di BBPK Ciloto sudah sesuai dengan 5 program pedoman pelaksanaan GNRM dalam INPRES Nomor 12 tahun 2016, yaitu:

1) Program Gerakan Indonesia Melayani.

Kegiatan 1: Apel Pagi Dilaksanakan Di Halaman Parkir

Kegiatan 4: Peningkatan kapasitas 'Security Guard'

Kegiatan 7: Rapat koordinasi Internal dimonitor pimpinan melalui webinar

Kegiatan 8: Briefing dengan Seluruh Pegawai pada setiap Senin Pertama

Kegiatan 11: Layanan Perpustakaan Keliling bagi peserta pelatihan

Kegiatan 13: Sertifikat pelatihan diterima saat penutupan

2) Program Gerakan Indonesia Bersih.

Kegiatan 5: Pembuatan tong sampah organik

Kegiatan 9: Gerakan Jumat Sehat

3) Program Gerakan Indonesia Tertib.

Kegiatan 2: Menerapkan Salam Revolusi Mental Bidang Kesehatan

Kegiatan 3: WBK menuju WBBM

4) Program Gerakan Indonesia Mandiri. eri

Kegiatan 10: Local Specific "botram"

Kegiatan 12: Voucher menginap di BBPK Ciloto Peserta Terbaik

5) Program Gerakan Indonesia Bersatu.

Kegiatan 6: Penanaman Akar Wangi

Kegiatan 14: BBPK Ciloto peduli korban bencana

Kegiatan 15: Pembentukan LO

Kegiatan 16: kegiatan LO (Paduli ka Tatangga, Pembibitan tanaman Ju-Pe, Penanaman Bibit Alpukat penahan longsor, Pengukuran Status Kesehatan, Penanaman Rumput /Pohon dll).

Perubahan tentu akan berkontribusi terhadap kepuasan, kenyamanan dan keamanan baik bagi pelanggan eksternal maupun internal. Kondisi BBPK Ciloto saat ini terus menuju hulu ke arah yang lebih baik dan melayani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Kita telah kehilangan Integritas, Etos kerja rendah dan krisis identitas, oleh karena hal tersebut diperlukan revolusi mental
- Indonesia berkepribadian merupakan akumulasi dari kepribadian seluruh penduduk Indonesia baik individu, keluarga dan masyarakat. Ciri ciri individu berkualitas, jika memiliki dan menunjukkan kepribadian baik. Individu berkualitas akan membentuk keluarga berketahanan. Keluarga berketahanan akan membentuk masyarakat madani. Dan masyarakat madani akan membentuk Indonesia berkepribadian
- BBPK Ciloto yang HEBAT Berkepribadian memiliki nilai-nilai: handal, empati, bersih, amanah, dan tepat. Selain berkepribadian Disiplin, Jujur, Semangat, Sehat, Peduli, Inovatif, Melayani, sikap tolong menolong, gotong royong dan kekeluargaan, serta bekerja sama.

B. Rekomendasi

Terus dibangun nilai-nilai Revolusi Mental pegawai di BBPK Ciloto, hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan, kenyamanan dan keamanan pelanggan. Menurut mother Teresa 'the fruits of love is services'.

Penting sekali keteladanan seorang pemimpin dan pembiasaan perilaku untuk terus diulang, maka biasakan bekerja dengan benar bukan membenarkan pekerjaan yang biasa sehingga BBPK Ciloto HEBAT bisa terwujud memang hebat. Because Moral is not taught but caught. Kita mengetahui nilai-nilai keteladanan tidaklah diajarkan secara kognitif lewat hafalan dan pilihan ganda melainkan ditangkap lewat penghayatan emotif.

Oleh karena kita tidak bisa mengubah yang besar bila tidak dimulai dari yang kecil, maka mulai dari diri sendiri, kemudian keluarga, lalu lingkungan sekitar sehingga bukan lagi mimpi melihat Indonesia yang lebih baik, Indonesia hebat, bersih, lebih melayani, dan lebih tertib.

REFERENSI:

1. <https://www.liputan6.com/health/read/2122535/mencerna-revolusi-mental-di-bidang-kesehatan-dari-presiden-baru>. 22 Okt 2014. Mahesa Paranadipa. Sekjen PB IDI Staf pengajar FKIK UIN Syarif Hidayatullah
2. <https://www.kompasiana.com/navyjelly/5c23737c6ddcae4d58216ca6/mengapa-kepribadian-kita-berbeda-beda?page=all>
3. <https://oerleebook.wordpress.com/2011/02/08/peta-negara-kesatuan-republik-indonesia-nkri/> by oerlee syafroe
4. <https://segitiga8.wordpress.com/2013/05/21/10-kekayaan-alam-indonesia-yang-tidak-dimiliki-negara-lain/>. Kekayaan Alam Indonesia yang Tidak Dimiliki Negara Lain
5. <https://news.netmedia.co.id/wp-content/uploads/2016/12/Infografik-Data-Korupsi-Landscape1.jpg>
6. https://cyberdakwa.com/wp-content/uploads/2013/03/247136506_640kor.jpg
7. <https://www.beritasatu.com/nasional/299075-3-alasan-utama-indonesia-perlu-revolusi-mental>
8. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental
9. LAN RI. Bahan Ajar Pelatihan Revolusi Mental – Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara. Pusdiklat Teknis dan Fungsional LAN RI, 2016
10. Latif, Yudi. Revolusi Pancasila. Jakarta: Mizan, 2016
11. Latif, Yudi. Mata Air Keteladanan. Jakarta: Mizan, 2016
12. Pradnyana, Gde. Nasionalisme Migas. Banten: Nayottama Press Holdings, 2014